

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan upaya yang sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif potensi dirinya dapat dikembangkan. Untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dia, bangsa dan negara. I. W.J.S Poerwadarmita berpendapat bahwa, pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik.²

Pendidikan merupakan hal pokok yang dibutuhkan oleh setiap orang. Karena pada dasarnya, manusia lahir ke dunia ini tanpa dibekali ilmu pengetahuan sedikitpun. Dengan adanya pendidikan, seseorang akan mengetahui betapa pentingnya ilmu pengetahuan bagi kehidupannya. Terkait pentingnya pendidikan ini, islam sebagai agama yang Rahmatan lil ‘alamin mewajibkan umatnya untuk mencari ilmu, baik melalui pendidikan formal maupun diluar pendidikan formal. Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam Surah Al Mujadilah ayat 11, sebagai berikut:

² Abd. Aziz. dkk, Variasi Metode Pembelajaran Dan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 2019, Vol. 4, No. 1, Hal 87.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”³

Pendidikan penting dalam islam, hingga Allah SWT memberikan keistimewaan, yaitu diangkatnya derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat.⁴ Pendidikan juga memiliki peranan yang penting dalam membentuk kepribadian dan peradaban umat manusia.⁵ Tujuan pendidikan nasional akan menentukan keberhasilan pembentukan karakter manusia, tentunya diimbangi dengan unsur- unsur lain yang saling mendukung dan bekerja sama. Pendidikan dilakukan manusia sejak lahir hingga akhir hayatnya maka pendidikan memiliki kontribusi yang besar memengaruhi karakter manusia.

Karakter merupakan hal yang sangat terlihat pada diri manusia. Karakter berhubungan dengan perilaku, sikap atau watak. Baik buruknya seseorang dapat dinilai melalui sikap atau perilakunya. Oleh karena itu, betapa perlunya membentuk manusia yang mempunyai perilaku yang baik, perilaku yang menunjukkan sebagai manusia yang mempunyai karakter

³ Qur'an surat al-Mujadalah ayat 11, Al-Qur'an dan terjemahnya, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2022), Hal. 589.

⁴ Raihani Alfiah, Strategi Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 2 Katingan Hilir, (IAIN Palangka Raya, 2020), Hal. 3.

⁵ Putri Maululia, dkk, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di SMP Negeri 1 Sentajo Raya Kecamatan Sentajo Raya, (Jurnal Al Hikmah, 2019), Vol. 1, No. 2, Hal. 137.

dan berakhlak mulia. Perilaku merupakan ciri tertentu yang bisa membedakan individu yang satu dengan individu lainnya.⁶

Maka dari itu, peserta didik perlu adanya pendidikan karakter, didalam pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan tentang mana yang benar dan mana yang salah. Karena pendidikan karakter merupakan suatu upaya dalam menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik, sehingga peserta didik menjadi mengerti dan memahami tentang baik dan yang buruk, serta mampu merasakan nilai-nilai yang baik dan akan terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter menjadi jalan keluar bagi perbaikan dalam masyarakat. Situasi sosial yang menjadi alasan utama agar pendidikan karakter segera dilaksanakan dalam lembaga pendidikan.

Permasalahan-permasalahan pendidikan karakter dihadapkan dengan berbagai tantangan diantaranya adalah penjajah baru dalam bidang kebudayaan dan tuntutan masyarakat akan perlunya penegakan hak asasi manusia serta perlakuan yang lebih adil, demokratis, manusiawi dan bijaksana. Penjajahan kebudayaan yang masuk antara lain ialah budaya barat yang bersifat hedonisme yang berakibat manusia menjadi meremehkan nilai-nilai budi pekerti dan juga agama karena dianggap tidak memberikan kontribusi secara material dan keduniaan. Di era global seperti sekarang ini, ancaman hilangnya karakter semakin nyata. Nilai-

⁶ S. Syahrial, Asrial Asrial, Dwi Agus Kurniawan, Putut Nugroho, Retno Septiasri, Reza Aditya Pratama, Rahmat Perdana, Increased Behavior of Students Attitudes to Cultural Values Using The Inquiry Learning Model Assited Ethno Constructivism, (*Journal of Educational Science and Technology (EST)* Vol. 5 No. 2, 2019), Hal. 166.

nilai karakter yang luhur tergerus oleh arus globalisasi, utamanya kesalahan dalam memahami makna kebebasan sebagai sebuah demokrasi dan rendahnya filosofi teknologi. Kemajuan teknologi adalah pisau bermata dua, di satu sisi memberikan kemudahan bagi umat manusia, di sisi lain memberi dampak negatif jika disalah gunakan.⁷

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, peran guru sangatlah dibutuhkan. Permasalahan tingkah laku dan budi pekerti merupakan tanggung jawab semua guru tanpa terkecuali, namun sebagai pendidik guru agama jauh lebih bertanggung jawab untuk memaksimalkan sikap keagamaan anak disekolah. Guru agama memiliki peranan besar dalam menumbuhkan rasa keagamaan siswa terutama mengenai sikap, perilakunya, dan tingkah lakunya. Guru dapat mewujudkan kegiatan kegiatan keagamaan di sekolah yang digambarkan agar karakter religius peserta didik dapat meningkat disekolah.

Menurut pandangan lama, guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercaya. Ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat. Guru merupakan sosok yang penting, sebagai pembangun akhlak anak didiknya. Tidaklah mudah untuk menjadi seorang guru karena tanggung jawab yang begitu berat yang dipikulnya, bertanggung jawab atas kompetensi dirinya dan membangun kepribadian luhur pada diri sendiri merupakan sebuah keharusan dalam memenuhi

⁷ Noormawanti, Pendidikan Karakter Di Indonesia Dalam Tinjauan Psikologis, *Jurnal At-Tajdid*, Volume. 1 No. 1 Januari-Juni 2017, Hal 124-125.

kriteria sebagai pendidik dan belum lagi bertanggung jawab membimbing anak didik sampai pada indikator keberhasilan yang telah ditentukan.⁸

Guru tidak hanya melakukan tugas dan tanggung jawabnya dalam pemberian ilmu pengetahuan kepada peserta didik namun harus diimbangi dengan pembentukan karakter. Keseimbangan pendidikan akademik dan pembentukan karakter perlu diperhatikan oleh pendidik di lingkungan sekolah dan orang tua di rumah. Jika keseimbangan tersebut dilakukan pendidikan dapat menjadi dasar untuk mengubah anak menjadi lebih berkualitas dari aspek keimanan, ilmu pengetahuan, dan akhlak.

Guru juga memberikan keteladanan kepada peserta didik dalam berperilaku ataupun berpenampilan. Misalnya para guru laki-laki menggunakan peci dan guru berpakaian muslimah sehingga menjadi contoh baik bagi peserta didik. Kemudian disaat guru berada dikelas maupun diluar kelas yang masih dalam lingkungan sekolah guru membiasakan untuk bertutur kata dan berperilaku yang santun dan sopan.⁹

Proses membentuk karakter siswa dapat dilakukan di lembaga pendidikan salah satunya di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru yang peneliti pandang sebagai sekolah yang mengimplementasikan pentingnya karakter religius peserta didik dalam proses pendidikan. Hal tersebut tercermin dari berbagai program kegiatan, pembiasaan, keteladanan yang dimiliki SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru seperti kegiatan keagamaan

⁸ Arianti, Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 2, Desember 2018, Hal 118.

⁹ Kadiri Arfandi, Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa, *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, Vol. 6, No. 1, Juli 2021

secara rutin maupun tidak rutin, kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan yang dilaksanakan baik dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Untuk mewujudkan hal tersebut terlihat dari peran sekolah, guru, wali murid yang saling bekerja sama.

SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, sebagai salah satu lembaga Pendidikan Islam yang terbukti banyak peserta didik memiliki karakter religius yang baik. Seperti yang dapat dilihat peserta didik maupun guru yang ada disana yang lebih mengutamakan mengadakan kegiatan yang berbasis keagamaan contohnya seperti adanya kegiatan keagamaan harian BTQ, solat dhuha berjamaah, solat dzuhur berjamaah dan ada beberapa kegiatan lainnya seperti peringatan Maulid Nabi, kegiatan pondok Ramadhan, hari santri dll. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan keagamaan di lembaga mitra tersebut tidak heran jika warga sekolah di SDI Miftahul Huda Plosokandang tersebut memiliki karakter religius yang lebih unggul dari pada lembaga mitra yang lain.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Strategi Guru Untuk Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di SDI Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung”**. Penelitian ini penting dilakukan untuk para guru agar lebih selektif dalam menggunakan strategi agar dapat meningkatkan karakter religius peserta didik di sekolah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah disajikan di atas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan guru dalam meningkatkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan guru dalam meningkatkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?
3. Bagaimana hambatan dan pendukung guru dalam meningkatkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan guru dalam meningkatkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan guru dalam meningkatkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

3. Untuk Mendeskripsikan hambatan dan pendukung guru dalam meningkatkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Peserta didik lebih memiliki karakter religius, karena guru memiliki strategi unik yang dapat meningkatkan karakter religius peserta didik.

b. Bagi Guru

Kegunaan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan acuan bagi guru dalam memilih strategi, terutama dalam meningkatkan karakter religius pada peserta didik.

c. Bagi Kepala Sekolah SDI Miftahul Huda

Kegunaan penelitian ini, Kepala SDI Miftahul Huda dapat mengetahui sejauh mana karakter religius peserta didik. Selain itu, dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana memilih

strategi yang tepat serta apa saja hambatan dalam meningkatkan karakter religius peserta didik.

d. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Kegunaan penelitian ini dapat dijadikan tambahan sumber kepustakaan untuk memaksimalkan pengetahuan yang bermanfaat dan meningkatkan kualitas pendidikan.

e. Bagi Pembaca atau Peneliti lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan karakter religius peserta didik.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁰ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, termasuk pendidikan anak usia dini.

Sanjaya (dalam Alnedral) menyatakan strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian

¹⁰ Ana Dianing Putri Rahmawati, Skripsi: “Strategi Guru Dalam Menanamkan Budaya Religius Siswa Di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung”, (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2019).

kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam rangkaian kegiatan terdapat dua pengertian. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹

b. Karakter Religius

Karakter berasal dari bahasa latin “kharakter”, “kharassein”, “Kharax”, dalam bahasa inggris: karakter dan Indonesia “karakter”, Yunani Character, dari charassein yang berarti membuat tajam. Menurut kamus umum bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat; watak; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.¹²

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa

¹¹ Alnedral, Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Jakarta: Kencana, 2016), Hal. 5.

¹² Khobli Arofad, “Pembentukan karakter remaja melalui pembinaan remaja islam masjid al-cholid singocandi kudas”, *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, Vol . 24, No.1, Tahun 2022, Hal 116.

diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.¹³ Karakter religius merupakan sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut.

c. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan atau kegiatan yang dilakukan seseorang atau individu yang berhubungan dengan agama.¹⁴ Kegiatan keagamaan di sekolah adalah ranangan sejumlah aktifitas yang berhubungan dengan keagamaan yang dilaksanakan atau direncanakan secara berulang-ulang.¹⁵ Kegiatan keagamaan merupakan segala kegiatan yang ada hubungannya dengan agama, baik berupa kepercayaan maupun nilai-nilai yang menjadi rutinitas dalam kehidupan guna mendekatkan diri kepada Allah Swt.

2. Secara Operasional

a. Strategi Guru

Strategi Guru merupakan langkah-langkah yang diperlukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

¹³ Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, (Jakarta: Kencana Presmada Media Group, 2012), Hal.18-19

¹⁴ Clara Valencia, "Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Mengembangkan Karakter Religius dan Tanggung Jawab Sosial", *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, Vol,6. No,3. Tahun 2022. Hal 671.

¹⁵ Dewi Hariyani, Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2 No. 1, Juni 2021.

b. Karakter Religius

Karakter Religius merupakan suatu sikap atau perilaku yang taat pada ajaran agamanya, contohnya seorang muslim yang selalu menunaikan ibadah solat berjamaah.

c. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan Keagamaan merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan karakter religius contohnya seperti kegiatan BTQ, solat dhuha berjamaah, solat dzuhur berjamaah dll.

F. Sistematika Pembahasan

Membahas suatu permasalahan harus didasari oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Karena itu harus ada sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

Bab I : Pendahuluan

Yang berisi a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, f) sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka

Yang berisi a) deskripsi teori, b) penelitian terdahulu, c) paradigma penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Yang berisi a) pendekatan dan jenis penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) analisis data, g) pengecekan keabsahan data, h) prosedur penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian

Yang berisi a) paparan data, b) temuan penelitian, c) analisis data.

Bab V : Pembahasan

Pembahasan tentang temuan penelitian.

Bab VI : Penutup

Yang berisi tentang a) kesimpulan, dan b) saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan Curriculum vitae.